

**‘ADAD DAN MA’DUD DALAM BAHASA ARAB
DAN BAHASA INDONESIA
(ANALISIS KONTRASTIF)**

Dzati Syauquillah, Irpan Hilmi, Yogi Hasbi Sidiq

Program Studi Pendidikan Bahasa Arab

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Hidayah Tasikmalaya

e-mail: dzatisyauquillah@gmail.com, abuabqary85@gmail.com, yogi.hasbi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengkaji masalah gramatika yang memfokuskan pada kajian 'adad dan ma'dud dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia. Adapun tujuan penyusunan skripsi ini untuk mengkaji persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan 'adad dan ma'dud dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia serta memprediksi kesulitan-kesulitan yang timbul dari perbedaan kedua struktur bahasa tersebut. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, tepatnya adalah studi pustaka atau literatur. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah analisis dokumentasi (library research), yakni pengumpulan data yang berkaitan dengan tema dari buku-buku literatur. Data diolah dengan menggunakan metode deskriptif dari segi penyajiannya dan metode analisis kontrastif dari segi analisis. Analisis kontrastif adalah sebuah pendekatan pengajaran bahasa kepada peserta didik bilingual maupun multilingual. Dengan adanya analisis tersebut, diharapkan pengajar maupun peserta didik dapat lebih mudah dalam melakukan proses belajar mengajar bahasa dan mampu meminimalisir kesulitan yang muncul dalam memahami dan menggunakan bahasa yang dipelajari. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan antara kata bilangan dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia yang telah dianalisis pada bagian pembahasan. Penyebab kesulitan dikarenakan adanya perbedaan struktur kata bilangan baik dalam bahasa Arab maupun dalam bahasa Indonesia serta adanya interferensi kaidah bahasa Indonesia sebagai bahasa pertama terhadap bahasa Arab sebagai bahasa kedua.

Kata kunci: Analisis Kontrastif, kata bilangan, bahasa Arab, bahasa Indonesia

Abstract

The background that underlies the study of 'adad and ma'dud in Arabic and Indonesian in this research is the failure of learning Arabic, because there is an assumption that Arabic is difficult to learn. Underlying this assumption, among others, is that there are differences in the characteristics of Arabic and Indonesian. This study examines grammatical problems that focus on the study of 'adad and ma'dud in Arabic and Indonesian. The purpose of this thesis is to examine the similarities and differences of 'adad and ma'dud in Arabic and Indonesian and to predict the difficulties that arise from the differences in the structure of the two languages. The type of research used is qualitative research, to be precise, literature or literature study. The data collection method used is documentation analysis (library research), namely collecting data related to the theme of literature books. The data were processed using descriptive methods in terms of presentation and contrastive analysis methods in terms of analysis. Contrastive analysis is an approach to teaching language to bilingual and multilingual students. With this analysis, it is hoped that both teachers and students can make it easier to carry out the language teaching and learning process and be able to minimize the difficulties that arise in understanding and using the language being studied. The results of this study indicate that there are similarities and differences between numbers in Arabic and Indonesian which have been analyzed in the discussion section. The cause of the difficulty is due to differences in the structure of numerals both in Arabic and in Indonesian as well as the interference of the rules of Indonesian as a first language against Arabic as a second language.

Keywords: Contrastive Analysis, Arabic numerals, Indonesian numeral

PENDAHULUAN

Kondisi umum pembelajaran bahasa Arab banyak mengalami kendala yang mengarah pada rendahnya motivasi siswa dalam belajar bila dibandingkan dengan belajar bahasa asing yang lain. Proses pembelajaran bahasa Arab selama ini dianggap lamban dan kurang berhasil. Salah satu faktor yang menyebabkan ketidakberhasilan dalam pembelajaran

bahasa Arab yaitu faktor perbedaan karakteristik antara bahasa Arab dengan bahasa Indonesia. Perbedaan karakteristik kedua bahasa ini berpotensi menimbulkan masalah bagi siswa, semakin banyak aspek perbedaan karakteristik antara kedua bahasa tersebut maka akan mempersulit siswa dalam mempelajari bahasa Arab, sebaliknya semakin banyak aspek persamaannya maka akan mempermudah siswa dalam mempelajari bahasa Arab (Asyrofi, 2006, hal 62).

Sebagai solusi dari permasalahan di atas, peneliti memfokuskan penelitian ini pada masalah-masalah yang berhubungan dengan kesulitan mempelajari bahasa Arab dengan membandingkan karakteristik bahasa Arab dengan bahasa Indonesia menggunakan analisis kontrastif. Analisis kontrastif adalah suatu kajian terhadap unsur-unsur kebahasaan. Pada Analisis kontrastif terdapat komparasi perbandingan sistem-sistem linguistik dua bahasa, misalnya sistem bunyi maupun sistem gramatikal. Analisis kontrastif bukan saja untuk membandingkan unsur-unsur kebahasaan dan sistem kebahasaan dalam bahasa pertama (B1) dengan bahasa kedua (B2), tetapi sekaligus untuk membandingkan dan mendeskripsikan latar belakang budaya dari kedua bahasa tersebut sehingga hasilnya dapat digunakan pengajaran bahasa kedua atau bahasa asing (Hijriyah, 2014, hal 10).

Manfaat analisis kontrastif dihubungkan dengan proses belajar mengajar bahasa kedua, antara lain sebagai berikut (Nur, 2016, hal 3):

- a. Dapat mengungkap segi-segi perbedaan yang kontras antara bahasa pertama dan bahasa kedua secara berkaidah sebagai kekhasan bahasa masing-masing.
- b. Melalui pendekatan kontrastif akan dapat mengungkapkan bahwa perbedaan budaya (antara budaya bahasa pertama dan bahasa kedua) berimplikasi pada perbedaan-perbedaan perwujudan bahasa.
- c. Hasil-hasil analisis kontrastif bermanfaat sebagai bahan masukan bagi pengajaran bahasa asing, penyusunan buku ajar, dan mengurangi kesulitan atau kesalahan berbahasa kedua.
- d. Hasil-hasil analisis kontrastif memberikan sumbangan pada bidang penerjemah, baik penerjemah dari bahasa pertama ke bahasa kedua atau sebaliknya.

Setiap bahasa memiliki ciri khusus terutama pada struktur dan maknanya. Begitu pula dalam B1 dan B2. Kedua bahasa itu memiliki persamaan dan perbedaan struktur menurut kaidah masing-masing. Untuk mengetahui struktur kedua bahasa dapat dibuktikan dengan cara membandingkan kedua bahasa tersebut. Dalam penelitian ini peneliti membatasi permasalahan membandingkan bahasa Indonesia dan bahasa Arab pada kata bilangan. Kata bilangan adalah salah satu tema yang dibahas dalam kajian morfologi dan sintaksis. Kata bilangan mempunyai karakteristik khusus dalam bahasa tertentu sesuai dengan kaidah yang berlaku dalam bahasa tersebut. Begitu pula dalam bahasa Indonesia dan bahasa Arab. Oleh karena itu, analisis kata bilangan dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia penting untuk dilakukan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata bilangan disebut juga Numeralia. Numeralia atau kata bilangan adalah kata yang dapat dipakai membilang atau menghitung banyak orang, binatang, kejadian, hal atau konsep. Karena orang, tumbuhan, barang, kejadian, hal, atau konsep sudah biasa kita sebut sebagai benda, maka secara singkat dapat dikatakan bahwa, numeralia adalah kata yang dapat dipakai membilang banyaknya benda. Hal inilah yang menyebabkan numeralia dapat bergabung dengan nomina, seperti satu orang, dua guru, tiga anjing, empat pepaya, lima meja, enam pembunuh, tujuh gagasan (Kusumawati, 2019, 59).

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yakni suatu penelitian yang lebih menekankan pada pengumpulan data yang tidak berbentuk angka dan menggunakan analisis kualitatif dalam pemaparan data, analisis data dan pengambilan kesimpulan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan

pendekatan naturalistik untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus (Mardalis, 1996, hal 60). Adapun jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian perpustakaan (*library research*) yaitu penelitian yang menggunakan cara untuk mendapatkan data dan informasi dengan memanfaatkan fasilitas yang ada dalam perpustakaan seperti buku-buku, majalah, dokumen, catatan, kisah-kisah sejarah (Mardalis, 1996, hal 60).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dokumentasi, digunakan untuk menganalisa dan memperoleh informasi dari berbagai sumber tertulis atau dokumen-dokumen (Berlian, 2016, hal 56). Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis data dimaksudkan untuk mendapatkan dan memahami makna yang dilakukan sejak diperolehnya data pada awal penelitian dan berlanjut terus sepanjang penelitian (Surahmad, 1990, hal 140).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Persamaan Bentuk Kata Bilangan Dalam Bahasa Arab Dan Bahasa Indonesia

1. Dari Segi Pengertian

Dalam bahasa Arab bilangan adalah kata yang digunakan untuk menunjukkan kuantitas atau menunjukan suatu kelompok. Kata bilangan dalam bahasa Indonesia adalah kata yang dapat dipakai membilang atau menghitung banyak orang, binatang, kejadian, hal atau konsep. Keduanya memiliki persamaan dalam pengertian bahwa kata bilangan dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia yaitu kata yang menunjukan jumlah kelompok.

2. Dari Segi Pembagian

Kata bilangan dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia keduanya sama-sama mempunyai dua macam, yaitu numeralia utama dan numeralia tingkat. Numrealia utama merupakan jawaban atas pertanyaan “Berapa?”, sedangkan numeralia tingkat merupakan jawaban dari pertanyaan “Yang seberapa?”.

a. Bilangan Utama

Bilangan utama dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia keduanya sama-sama mempunyai bentuk bilangan tunggal, belasan, dan puluhan.

- 1) Bilangan tunggal dalam bahasa Arab: واحد، إثنان، ثلاث، أربع، خمس، ست، سبع، ثماني، تسع، عشر.

Bilangan tunggal dalam bahasa Indonesia: satu, dua, tiga, empat, lima, enam, tujuh, delapan, sembilan, sepuluh.

- 2) Bilangan belasan dalam bahasa Arab: أحد عشر، اثنا عشر، ثلاثة عشر، أربعة عشر، خمسة عشر، ستة عشر، سبعة عشر، ثمانية عشر، تسعة عشر.

Bilangan belasan dalam bahasa Indonesia: sebelas, dua belas, tiga belas, empat belas, lima belas, enam belas, tujuh belas, delapan belas, sembilan belas.

- 3) Bilangan puluhan dalam bahasa Arab: عشرون، ثلاثون، أربعون، خمسون، ستون، سبعون، ثمانون، تسعون.

Bilangan puluhan dalam bahasa Indonesia: dua puluh, tiga puluh, empat puluh, lima puluh, enam puluh, tujuh puluh, delapan puluh, sembilan puluh.

b. Bilangan Tingkat

Bilangan tingkat dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia keduanya sama-sama mempunyai bentuk bilangan tunggal, belasan, dan puluhan.

- 1) Bilangan tingkat tunggal dalam bahasa Arab: الأول، الثاني، الثالث، الرابع، الخامس، السادس، السابع، الثامن، التاسع، العاشر.

Bilangan tingkat tunggal dalam bahasa Indonesia: pertama, kedua, ketiga, keempat, kelima, keenam, ketujuh, kedelapan, kesembilan.

- 2) Bilangan tingkat belasan dalam bahasa Arab: الحادي عشر، الثاني عشر، الثالث عشر، الرابع عشر، الخامس عشر، السادس عشر، السابع عشر، الثامن عشر، التاسع عشر.

Bilangan tingkat belasan dalam bahasa Indonesia: kesebelas, kedua belas, ketiga belas, keempat belas, kelima belas, keenam belas, ketujuh belas, kedelapan belas.

3) Bilangan tingkat puluhan dalam bahasa Arab: عشرون، ثلاثون، أربعون، خمسون، ستون، سبعون، ثمانون، تسعون.

Bilangan tingkat puluhan dalam bahasa Indonesia: kedua puluh, ketiga puluh, keempat puluh, kelima puluh, keenam puluh, ketujuh puluh, kedelapan puluh, kesembilan puluh.

3. Dari Segi Penempatan ‘Adad dan ‘Ma’dud

a. Bilangan utama dalam bahasa Arab

Pada angka satu dan dua mereka hanya bisa terletak setelah ma’dudnya atau pembilangnya, sedangkan dari angka tiga sampai sepuluh terletak sebelum ma’dud.

b. Bilangan utama dalam bahasa Indonesia

Apabila ‘adad terletak setelah ma’dud maka di akhir kalimat harus menggunakan kata penggolong.

c. Bilangan utama dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia mempunyai persamaan yaitu terletak setelah ma’dudnya.

Contoh:

جاء رجل واحد

Telah datang laki-laki satu orang

العدد (لفظ واحد) يقع بعد المعدود (لفظ رجل)، العدد (لفظ satu) يقع بعد المعدود (لفظ lelaki)

4. Dari Segi Ma’dudnya

‘Adad tartibi ‘uqud (puluhan), ratusan, ribuan, jutaan, tetap sama dengan ma’dudnya dari segi pola kalimatnya, akan tetapi berubah dalam kaidah.

Contoh:

العدد و المعدود في اللغة الإندونيسية	العدد و المعدود في اللغة العربية		الرقم
	مؤنث	مذكر	
Pintu kedua puluh, Ruang kedua puluh	الغرفة العشرون	الباب العشرون	20
Pintu ketiga puluh, Ruang ketiga puluh	الغرفة الثلاثون	الباب الثلاثون	30
Pintu keempat puluh, Ruang keempat puluh	الغرفة الأربعون	الباب الأربعون	40

B. Perbedaan Bentuk Kata Bilangan dalam Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia

1. Dari Segi Pembagiannya

‘Adad (bilangan) dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia keduanya mempunyai dua bagian, akan tetapi cabangnya berbeda. Kata bilangan dalam bahasa Arab baik bilangan utama maupun bilangan tingkat ada empat bagian. Adapun kata bilangan dalam bahasa Indonesia bilangan utama terbagi ke dalam lima bagian dan bilangan tingkat tidak ada pembagiannya.

ينقسم إلى.....	جنس العدد
أربعة أقسام: المفرد، المركب، العقود، المعطوف	الأصلي في اللغة العربية
خمسة أقسام: العدد الأساسي (Bilangan Pokok)، العدد الأساسي غير محدد (Bilangan Pokok Tak Tentu)، العدد الكسري (Bilangan Pecahan)، العدد المجموعة (Bilangan Gugus)، العدد الجماعي (Bilangan Kolektif)	الأصلي في اللغة الإندونيسية
أربعة أقسام: المفرد، المركب، العقود، المعطوف	الترتبي في اللغة العربية
لا يوجد	الترتبي في اللغة الإندونيسية

2. Dari Segi Jenisnya

a. Bilangan utama ditinjau dari mudzakar dan muannats nya

Kata bilangan utama dalam bahasa Arab berbeda dari segi mudzakar dan muannats nya, akan tetapi dalam bahasa Indonesia tidak ada perbedaan dalam mudzakar dan muannatsnya.

Contoh:

العدد في اللغة الإندونيسية	العدد في اللغة العربية		الرقم
	مؤنث	مذكر	
Satu	واحدة	واحد	1
Dua	اثنتان	اثنان	2

b. Bilangan tingkat ditinjau dari segi mudzakar dan muannatsnya

Kata bilangan tingkat dalam bahasa Arab berbeda dari segi mudzakar dan muannatsnya, akan tetapi dalam bahasa Indonesia tidak ada perbedaan dalam mudzakar dan muannatsnya.

Contoh:

العدد في اللغة الإندونيسية	العدد في اللغة العربية		الرقم
	مؤنث	مذكر	
Kesatu	الأولى	الأول	1
Kedua	الثانية	الثاني	2
Ketiga	الثالثة	الثالث	3

c. Kaidah penulisan kata bilangan

Kaidah penulisan ‘adad ma’thuf berbeda antara bahasa Arab dan bahasa Indonesia. Dalam bahasa Arab bilangan satuannya terletak sebelum bilangan puluhannya. Dan dalam bahasa Indonesia bilangan satuannya terletak setelah puluhannya.

Contoh:

العدد في اللغة الإندونيسية	العدد في اللغة العربية	الرقم
Dua puluh satu	واحدٌ وعشرون	21
Dua puluh dua	اثنان وعشرون	22
Dua puluh tiga	ثلاثٌ وعشرون	23

d. Kata bilangan kelompok

Pada kata bilangan dalam bahasa Indonesia terdapat kata bilangan kelompok yaitu kata bilangan dengan menggunakan prefiks ke- yang dibentuk menjadi kata bilangan nomina. Akan tetapi dalam bahasa Arab tidak ada kata bilangan tersebut. Apabila dalam bahasa Arab kata bilangan kelompok adalah kata bilangan yang dibentuk dengan tambahan lafadz “نصف” atau “بعض” atau “كل”

Contoh:

– ثلاثة الرجال كلهم (Ketiga lelaki)

3. Dari Segi Ma’dudnya

a. ‘adad dan ma’dud dalam bilangan utama ditinjau dari mudzakar dan muannatsnya

العدد و المعدود في اللغة الإندونيسية	العدد و المعدود في اللغة العربية		الرقم
	مؤنث	مذكر	
Satu pena, Satu majalah	مِجْلَةٌ واحدٌ	قَلَمٌ واحدٌ	1
Dua pena, Dua majalah	مِجْلَتَانِ اثنتان	قَلَمَانِ اثنان	2
Tiga pena, Tiga majalah	ثلاث مِجْلَاتٍ	ثلاثة أقلامٍ	3
Empat pena, Empat majalah	أربع مِجْلَاتٍ	اربعة أقلامٍ	4

Lima pena, Lima majalah	خمس مجلات	خمسة أقلام	5
Enam pena, Enam majalah	ست مجلات	سنة أقلام	6
Tujuh pena, Tujuh majalah	سبع مجلات	سبعة أقلام	7
Delapan pena, Delapan majalah	ثمان مجلات	ثمانية أقلام	8
Sembilan pena, Sembilan majalah	تسع مجلات	تسعة أقلام	9
Sepuluh pena, Sepuluh majalah	عشر مجلات	عشرة أقلام	10
Sebelas pena, Sebelas majalah	احدى عشرة مجلة	احد عشر قلمًا	11
Dua belas pena, Dua belas majalah	اثنتا عشرة مجلة	اثنا عشر قلمًا	12
Tiga belas pena, Tiga belas majalah	ثلاث عشرة مجلة	ثلاثة عشر قلمًا	13
Empat belas pena, Empat belas majalah	اربع عشرة مجلة	أربعة عشر قلمًا	14
Lima belas pena, Lima belas majalah	خمس عشرة مجلة	خمسة عشر قلمًا	15
Enam belas pena, Enam belas majalah	ست عشرة مجلة	سنة عشر قلمًا	16
Tujuh belas pena, Tujuh belas majalah	سبع عشرة مجلة	سبعة عشر قلمًا	17
Delapan belas pena, Delapan belas majalah	ثمان عشرة مجلة	ثمانية عشر قلمًا	18
Sembilan belas pena, Sembilan belas majalah	تسع عشرة مجلة	تسعة عشر قلمًا	19
Dua puluh pena, Dua puluh majalah	عشرون مجلة	عشرون قلمًا	20
Tiga puluh pena, Tiga puluh majalah	ثلاثون مجلة	ثلاثون قلمًا	30
Empat puluh pena, Empat puluh majalah	أربعون مجلة	أربعون قلمًا	40
Lima puluh pena, Lima puluh majalah	خمسون مجلة	خمسون قلمًا	50
Enam puluh pena, Enam puluh majalah	ستون مجلة	ستون قلمًا	60
Tujuh puluh pena, Tujuh puluh majalah	سبعون مجلة	سبعون قلمًا	70
Delapan puluh pena, Delapan puluh majalah	ثمانون مجلة	ثمانون قلمًا	80
Sembilan puluh pena, Sembilan puluh majalah	تسعون مجلة	تسعون قلمًا	90
Dua puluh satu pena, Dua puluh satu majalah	واحدة و عشرون مجلة	واحد و عشرون قلمًا	21
Dua puluh dua pena, Dua puluh dua majalah	اثنان و عشرون مجلة	اثنان و عشرون قلمًا	22

Dua puluh tiga pena, Dua puluh tiga majalah	ثلاث و عشرون مجلة	ثلاثة و عشرون قلمًا	23
Dua puluh empat pena, Dua puluh empat majalah	اربع و عشرون مجلة	اربعة و عشرون قلمًا	24
Dua puluh lima pena, Dua puluh lima majalah	خمس و عشرون مجلة	خمسة و عشرون قلمًا	25
Tiga puluh enam pena, Tiga puluh enam majalah	ست و ثلاثون مجلة	ستة و ثلاثون قلمًا	36
Tiga puluh tujuh pena, Tiga puluh tujuh majalah	سبعة و ثلاثون مجلة	سبعة و ثلاثون قلمًا	37
Tiga puluh delapan pena, Tiga puluh delapan majalah	ثماني و ثلاثون مجلة	ثمانية و ثلاثون قلمًا	38
Tiga puluh sembilan pena, Tiga puluh sembilan majalah	تسع و ثلاثون مجلة	تسعة و ثلاثون قلمًا	39

b. ‘adad dan ma’dud dalam kata bilangan tingkat ditinjau dari mudzakar dan muannatsnya.

العدد و المعدود في اللغة الإندونيسية	العدد و المعدود في اللغة العربية		الرقم
	مؤنث	مذكر	
Pintu pertama, Ruang pertama.	الغرفة الأولى	الباب الأول	1
Pintu kedua, Ruang kedua	الغرفة الثانية	الباب الثاني	2
Pintu ketiga, Ruang ketiga	الغرفة الثالثة	الباب الثالث	3
Pintu keempat, Ruang keempat	الغرفة الرابعة	الباب الرابع	4
Pintu kelima, Ruang kelima	الغرفة الخامسة	الباب الخامس	5
Pintu keenam, Ruang keenam	الغرفة السادسة	الباب السادس	6
Pintu ketujuh, Ruang ketujuh	الغرفة السابعة	الباب السابع	7
Pintu kedelapan, Ruang kedelapan	الغرفة الثمانية	الباب الثامن	8
Pintu kesembilan, Ruang kesembilan	الغرفة التاسعة	الباب التاسع	9
Pintu kesepuluh, Ruang kesepuluh	الغرفة العاشرة	الباب العاشر	10
Pintu kesebelas, Ruang kesebelas.	الغرفة الحادية عشرة	الباب الحادي عشر	11
Pintu kedua belas, Ruang kedua belas	الغرفة الثانية عشرة	الباب الثاني عشر	12
Pintu ketiga belas, Ruang ketiga belas	الغرفة الثالثة عشرة	الباب الثالث عشر	13
Pintu keempat belas, Ruang keempat belas	الغرفة الرابعة عشرة	الباب الرابع عشر	14
Pintu kelima belas, Ruang kelima belas	الغرفة الخامسة عشرة	الباب الخامس عشر	15
Pintu keenam belas, Ruang keenam belas	الغرفة السادسة عشرة	الباب السادس عشر	16

Pintu ketujuh belas, Ruang ketujuh belas	الغرفة السابعة عشرة	الباب السابع عشر	17
Pintu kedelapan belas, Ruang kedelapan belas	الغرفة الثمانية عشرة	الباب الثامن عشر	18
Pintu kesembilan belas Ruang kesembilan belas	الغرفة التاسعة عشرة	الباب التاسع عشر	19
Pintu kedua puluh satu, Ruang kedua puluh satu.	الغرفة الحادية و عشرون	الباب الحادي و عشرون	21
Pintu kedua puluh dua, Ruang kedua puluh dua	الغرفة الثانية و عشرون	الباب الثاني و عشرون	22
Pintu kedua puluh tiga, Ruang kedua puluh tiga	الغرفة الثالثة و عشرون	الباب الثالث و عشرون	23
Pintu kedua puluh empat, Ruang kedua puluh empat.	الغرفة الرابعة و عشرون	الباب الرابع و عشرون	24
Pintu ketiga puluh lima, Ruang ketiga puluh lima	الغرفة الخامسة و ثلاثون	الباب الخامس و عشرون	35
Pintu ketiga puluh enam, Ruang ketiga puluh enam	الغرفة السادسة و ثلاثون	الباب السادس و ثلاثون	36
Pintu ketiga puluh tujuh, Ruang ketiga puluh tujuh	الغرفة السابعة و ثلاثون	الباب السابع و ثلاثون	37
Pintu ketiga puluh delapan, Ruang ketiga puluh delapan	الغرفة الثمانية و ثلاثون	الباب الثامن و ثلاثون	38

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang “Analisis Kontrasif kata bilangan dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia” peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Persamaan kata bilangan bahasa Arab dan bahasa Indonesia:

- Persamaan dalam pembagian kata bilangan dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia, keduanya terbagi dua yaitu bilangan utama dan bilangan tingkat.
- Persamaan dalam jenis kata bilangannya, yaitu terdapat bilangan-bilangan pokok tunggal dan puluhan, dan bilangan tingkat tunggal dan puluhan.
- Persamaan dari penyusunan ‘*adad* dan ‘*ma’dud* keduanya mempunyai persamaan yaitu ‘*adad* terletak setelah ‘*ma’dud*
- Persamaan dalam penulisan kata bilangan, seperti kata bilangan belasan yaitu angka satu terletak sebelum belas dan dalam kata bilangan puluhan juga angka satuannya terletak sebelum puluhan kecuali dalam bilangan dua puluh.

2. Perbedaan kata bilangan dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia:

- Berbeda dari segi mudzakar dan muannats nya.
- Berbeda dari ‘*ma’dudnya*.
- Berbeda dari penulisan ‘*adad* ‘*ma’tauf*.

Dari hasil penelitian ini ditemukan sebuah kebaruan terkait teknik pengajaran bahasa Arab khususnya untuk pengajaran materi ‘*adad* dan ‘*ma’dud* yaitu teknik *drill* (banyak berlatih) penerapan angka-angka dan *repetition* (pengulangan), dua teknik pengajaran ini didasari oleh sebuah teori bahwa bahasa itu adalah *habit* (kebiasaan), oleh karena itu para pendidik bahasa Arab hendaknya memotivasi siswa agar banyak melakukan latihan dan pengulangan terkait materi ‘*adad* dan ‘*ma’dud*. Dari hasil temuan ini diharapkan akan ada para peneliti lanjutan yang akan melakukan uji coba ataupun melakukan pengembangan terhadap teknik pengajaran ‘*adad* dan ‘*ma’dud*.

DAFTAR RUJUKAN

- Asyrofi, S. (2006). *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga.
- Berlian, E. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Padang: Sukabina Press.
- Hijriah, U. (2014). *Analisis Kontrastif Pembelajaran Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia*. Lampung: Fakta Press Fakultas Tarbiyah.
- Kusumawati, T. I. (2019) *Numeralia Dan Adjektiva Dalam Bahasa Indonesia*. Jurnal Nizhamiyah, Sumatera Utara Vol. IX Nomor 1.
- Mardalis. (1996). *Metode Penelitian, Suatu Pendekatakan Proposal*. Jakarta: Bina Aksara.
- Nur, T. (2016). *Analisis Kontrastif Dalam Studi Bahasa*. Jurnal IMLA. Bandung. Vol. 1 Nomor 2.
- Surakhmad, W. (1990). *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tnp Penerbit.